

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Ali Muis (2009) Kehidupan umat manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya, segala kebutuhan hidup dipenuhi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat dalam lingkungan, baik yang berupa benda hidup maupun tak hidup. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling mulia di antara makhluk ciptaan lainnya. Ai Lestari (2013) Manusia memegang posisi sebagai makhluk beragama (*homo religious*), makhluk yang dapat dididik (*homo educandum*) serta makhluk pendidik (*homo education*) mengindikasikan bahwa sikap kegiatan belajar bagi setiap manusia dapat diarahkan melalui proses pendidikan dengan memandang fitrah sebagai obyek yang harus dikembangkan dan disempurnakan, dengan cara membimbing dan mengasuhnya agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran keagamaan (Islam) secara universal.

Sudjoko (2014) Konsep ekosistem menyatakan bahwa manusia merupakan bagian dari tempat atau lingkungan hidupnya. Sebagai salah satu jenis (spesies) makhluk hidup, manusia merupakan bagian dari jejaring kehidupan. Artinya, manusia juga sebagai salah satu komponen yang menempati mata-rantai daur materi dan transfer energi. Namun, perilaku manusia yang telah menyimpang dari keteraturan atau sistem alam itulah yang akan menimbulkan permasalahan, berupa krisis lingkungan. Adisendjaja, dkk. (2008) Masalah lingkungan disebabkan karena ketidakmampuan mengembangkan sistem nilai sosial, gaya hidup yang

tidak mampu membuat hidup kita selaras dengan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun masyarakat yang menerapkan prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan.

M. Ali Hasan (1982 : 58) Allah memberikan anugerah berupa potensi kepada manusia yang harus dikembangkan dan harus diaktualisasikan agar dapat memberikan manfaat bagi kepentingan hidupnya. Sebagai khalifah ia haruslah memiliki kekuatan untuk mengolah alam dengan menggunakan segenap daya dan potensi yang dimilikinya. Dengan pandangan yang terpadu ini maka sebagai khalifah tidak akan berbuat sesuatu yang mencerminkan kemungkaran atau bertentangan dengan kehendak Tuhan. Berdasarkan pengakuan Islam terhadap fitrah dan potensi manusia maka dalam pendidikan Islam, manusia perlu dididik sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam.

Salima Binti (2014) Pendidikan Islam dan kesadaran dalam diri manusia memiliki hubungan yang erat dalam mengatasi krisis lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan yang berkaitan dengan fungsi intelektual yang didapatkan melalui proses pendidikan. Sedangkan agama Islam berkaitan dengan fungsi etis. Berdasarkan konteks ini, agama Islam merupakan sumber inspirasi moralitas dan spiritualitas yang menjadi sebuah kebutuhan peradaban kontemporer. Keterlibatan agama Islam dalam konversi lingkungan dan penyelamatan kerusakan bumi menjadi tak terelakkan. Salah satu tujuan pemahaman Islam multi dimensional yang bisa mengintegrasikan secara proposional antara dimensi spiritual dan rasional serta wawasan kosmetik dan humanistic secara bersamaan menjadi opsi menjanjikan untuk mengatasi krisis lingkungan dengan melalui pendidikan Islam berwawasan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kendari diperoleh informasi dari guru pendidikan agama bahwa di sekolah memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih memerhatikan keadaan lingkungan sekitar sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan kelas. Hal inilah telah berjalan cukup lama, salah satu contohnya membuang sampah berdasarkan jenis sampah tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Perilaku Kesadaran Lingkungan Pada Siswa di SMA Negeri 5 Kendari “.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 5 Kendari?
2. Bagaimana gambaran perilaku kesadaran lingkungan di SMA Negeri 5 Kendari?
3. Apakah ada hubungan antara pendidikan Islam dengan perilaku kesadaran lingkungan di SMA Negeri 5 Kendari?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran nilai pendidikan Islam dalam membentuk perilaku kesadaran lingkungan pada siswa di SMA Negeri 5 Kendari.
- b. Untuk mengetahui perilaku siswa kesadaran lingkungan siswa di SMA Negeri 5 Kendari.

- c. Untuk menguji hubungan antara nilai pendidikan Islam dalam membentuk perilaku kesadaran lingkungan pada siswa di SMA Negeri 5 Kendari.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan gambaran dan informasi tentang hubungan nilai pendidikan Islam dengan perilaku kesadaran lingkungan pada siswa di SMA Negeri 5 Kendari.
- b. Sebagai bahan masukan bagi setiap tenaga pengajar dan lembaga pendidikan tentang seberapa pentingnya membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan disekitarnya.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya kajian penelitiannya sejenis atau terkait dengan penelitian ini.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat memberikan hipotesa bahwa terdapat hubungan antara nilai pendidikan Islam dalam membentuk perilaku kesadaran lingkungan pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Kendari.